



Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak “Mata dan Manusia Laut” Karya Okky Madasari

Himatul Khoirunnisa'

Universitas Negeri Semarang

Email: himatulkhoirunnisa22@students.unnes.ac.id

Ni'matuzahroh

Universitas Negeri Semarang

Email: nimatuzahroh@students.unnes.ac.id

Niyarci

Universitas Negeri Semarang

Email: ni4arcy@students.unnes.ac.id

Abstract

This study aims to describe the character values contained in the Mata and Manusia Laut children's novel. The researcher used descriptive qualitative research. The data in this study are in the form of quotes, sentences, or dialogues that show character values. The data collection technique in this article is documentation, the researcher describes the characters in the novel that show character values, and understands deeply by reading and taking notes. Data analysis techniques used in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are several character values in the Mata and Manusia Laut the children's novel by Okky Madasari in the form of religious characters, independence, love for the Country, honesty, care for the environment, respect for achievements, social care, curiosity, friendly or communicative, and responsibility.

Keywords: *Character Values, Children's Novel, Mata dan Manusia Laut*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel anak Mata dan Manusia Laut. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan, kalimat, atau pun dialog yang menunjukkan nilai-nilai karakter. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini yaitu dokumentasi, peneliti menggambarkan tokoh-tokoh dalam novel yang menunjukkan nilai-nilai karakter, serta memahami secara mendalam dengan cara membaca ulang dan mencatatnya. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai karakter dalam novel anak Mata dan Manusia Laut karya Okky Madasari berupa karakter religius, mandiri, cinta tanah air, jujur, peduli lingkungan, menghargai prestasi, peduli sosial, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter, Novel Anak, Mata dan Manusia Laut

Pendahuluan

Era revolusi 4.0 masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan negara lain dalam berbagai sektor, salah satunya dalam sektor pendidikan. Dalam menghadapi tantangan global ini, diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) bukan berpikir tingkat dasar (*low order thinking*). Fadel dalam Sani (2019) menjelaskan bahwa keterampilan yang dibutuhkan yaitu keterampilan 4C (*creativity, critical thinking, collaboration, communication*).

Pada era ini ditandai dengan perkembangan teknologi digital, di mana dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan peserta didik (Maemunah, 2018). Selain itu, masyarakat juga dapat mengakses segala informasi dengan mudah, karena kemudahan tersebut dapat menyebabkan seseorang menjadi individualis, egois, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, melakukan kriminalitas dan kekerasan seksual (Hidayat, 2020). Oleh sebab itu, pentingnya penguatan pendidikan karakter.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017, mengajak seluruh komponen baik itu keluarga, masyarakat, pendidikan formal maupun non-formal baik dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi untuk berkolaborasi dalam menyukseskan pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara juga menambahkan bahwa dalam menjalankan pendidikan karakter di Indonesia harus dengan sungguh-sungguh dan perlu kekompakan dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hidayat, 2020).

Pendidikan karakter itu sendiri tidak hanya sekadar perilaku benar-salah, melainkan penanaman kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi (Mulyasa, 2013). Dalam penanaman karakter baik dilakukan sejak usia dini, karena pada usia dini jaringan otak anak mencapai 80% (Depdiknas dalam Halimah, 2016). Adapun nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk dikenalkan pada anak yaitu, 1) kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) kejujuran, 3) disiplin, 4) toleransi dan cinta damai, 5) percaya diri, 6) mandiri, 7) tolong menolong, kerjasama, gotong royong, 8) hormat dan sopan santun 9) tanggung jawab 10) kerja keras 11) kepemimpinan dan keadilan 12) kreatif 13) rendah hati 14) peduli lingkungan 15) cinta bangsa dan tanah air (Kemendiknas, 2012).

Penanaman nilai-nilai karakter dapat menggunakan bahan ajar berupa karya sastra. Sastra memiliki potensi untuk membawa masyarakat kearah perubahan karakter

(Herfanda, 2008). Definisi sastra itu sendiri merupakan gambaran dari realitas kehidupan yang ditulis oleh pengarang melalui deretan cerita. Selain itu, karya sastra juga dapat dijadikan bahan ajar di sekolah (Ismawati, 2011). Bohlam (2005) juga menambahkan bahwa buku dapat mengubah pengalaman individu serta dapat membangkitkan imajinasi anak.

McElmeel (2002) menjelaskan bahwa terdapat beberapa literatur yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, diantaranya buku kategori cerita fiksi, buku kategori fiksi sejarah, buku kategori informasi, buku kategori biografi, buku kategori sastra rakyat, dan buku kategori cerita yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari. Novel *Mata dan Manusia Laut* adalah salah satu novel anak yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel ini masuk dalam kategori cerita fiksi bernuansa petualangan, dalam novel ini menceritakan tentang petualangan antara dua anak yaitu Bambulo dan Matara. Matara datang bersama ibunya ke Sulawesi Tenggara setelah mendengar kabar di media Internasional mengenai manusia laut. Matara bertemu dengan Bambulo, pada saat itu Bambulo memperkenalkan diri sebagai manusia laut. Akibat rasa penasaran, kedua anak tersebut mengarungi lautan. Namun, lautan memiliki aturan yang harus ditaati. Kecerobohan Bambulo membuat bencana yang menghantarkan mereka pada petualangan yang menakutkan.

Novel *Mata dan Manusia Laut* merupakan salah satu novel seri yang mengangkat cerita tentang Indonesia tepatnya di Sulawesi Tenggara. Novel ini berlatarbelakang petualangan, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisisnya karena anak-anak cenderung menyukai cerita dengan kisah petualangan. Selain itu, novel ini juga bisa dibaca bagi semua usia, mulai dari anak-anak yang baru bisa membaca hingga orang dewasa (Okky dalam Hadiyanti, 2019). Oleh sebab itu, penelitian terkait dengan analisis nilai-nilai karakter dibutuhkan karena penggambaran karakter dalam novel melalui tokoh-tokoh tersebut sangat kuat dan dapat dijadikan acuan bagi orang tua ataupun guru untuk menanamkan karakter pada anak usia dini guna mempersiapkan anak dalam menghadapi era sekarang ini.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti menganalisis isi dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam bentuk

narasi. Sumber data dalam artikel ini adalah novel anak *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari yang telah diterbitkan pada tahun 2019 oleh Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah 232 halaman. Data penelitian ini berupa kutipan, kalimat, dialog tokoh yang menunjukkan nilai-nilai karakter. Teknik Pengumpulan data dalam artikel ini yaitu dokumentasi, yang mana menggambarkan tokoh-tokoh dalam novel yang menunjukkan nilai-nilai karakter, serta memahami secara mendalam cerita yang ada dalam novel dengan cara membacanya secara berulang dan mencatatnya (Moleong, 2011).

Teknik analisis data dalam artikel ini yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles Huberman dalam Sugiyono, 2015). Adapun langkah-langkahnya antara lain; 1) meninjau kembali data yang telah dikumpulkan terkait dengan nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam novel, 2) mengklasifikasikan data beserta kutipan-kutipan yang ada di dalam novel, 3) menggambarkan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian, 4) membuat kesimpulan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Karakter dalam Novel Anak Mata dan Manusia Laut

Nilai Karakter Religius

Karakter religius dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap tokoh Sanro, di mana Sanro mendokan keponakan Bambulo yang bernama Nabila sambil meniup kepala Nabila, kemudian Nabila diobati dengan “*Duata*”. Hal ini tampak pada kutipan novel sebagai berikut:

“Setelah berada di tengah laut, Sanro memulai upacara. Ia panjatkan doa-doa yang dilantunkan hingga menyerupai nyanyian” (Madasari, 2019).

Ketika tsunami datang Sanro memerintahkan semua orang untuk masuk rumah dan orang-orang menunggu tsunami sambil berdoa untuk keselamatan semua orang darat dan orang laut.

“Semua orang diam, menunggu dan berdoa” (Madasari, 2019).

Setelah tsunami Sanro mengajak orang-orang, termasuk Bapak Bambulo, Ibu Bambulo, Kakak laki-laki Bambulo, Mama Matara dan orang-orang kampung Sama untuk melakukan "Duata" untuk keselamatan semua orang.

"Sanro mulai memanjatkan mantra-mantra, ia bernyanyi, lalu orang-orang yang menyaksikan juga ikut bernyanyi. Itu nyanyian untuk Dewa Laut, nyanyian untuk alam semesta. Sementara Mama Matara terus berdoa dalam hati. Memohon pada Tuhan agar Matara segera kembali dalam keadaan selamat" (Madasari, 2019).

Mama Lia, Kapten, Samudra, Bambulo, Matara, dan orang-orang di Masalembu lainnya melakukan upacara dan doa untuk keselamatan seluruh penghuni lautan yang dipimpin oleh mama Lia.

"Mama Lia mulai berdoa dengan suara yang terdengar lemah. Ia buka doanya dengan permohonan maaf. Permohonan maaf pada Dewa Laut, pada penguasa semesta alam, pada RORO, pada seluruh penghuni lautan. Ia memohon maaf karena telah membuat darah tumpah di lautan, karena telah mengganggu segala keseimbangan dan ketenangan kehidupan laut, karena mereka semua telah melanggar aturan Dewa Laut"

Kutipan di atas menggambarkan karakter religius yang dimiliki oleh Sanro, Mama Lia, Bambulo, Matara, Bapak Bambulo, Ibu Bambulo, Mama Matara dan tokoh-tokoh lain. Karakter ini ditunjukkan oleh sikap mereka yang berdoa untuk keselamatan baik yang di darat atau pun di laut, serta bertindak sesuai dengan agama yang dianutnya. Brainerd dan Meron (2019) menjelaskan bahwa religius menentukan ritual dalam kehidupan sehari-hari yang mana sikap religius seseorang tidak terlepas dari agama yang dianut dan dipercayai.

Nilai Karakter Mandiri

Karakter mandiri air dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap tokoh Bambulo, di mana sebelum menangkap ikan Bambulo memasak untuk sarapan dan membungkus bekal untuknya dan bapaknya. Hal tersebut tampak pada kutipan sebagai berikut:

"Setiap bangun di pagi hari, Bambulo harus langsung menanak nasi. Bukan dengan rice cooker, tapi dengan tungku yang menggunakan kayu. Ia sudah belajar menyalakan api dan menjaga tungku sejak lahir karena ibunya sering menyusui dan menggendongnya sambil duduk di depan tungku" (Madasari, 2019).

Penggalan kutipan di atas menunjukkan sikap mandiri dari tokoh Bambulo yang bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan bapaknya, serta tidak bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian kemandirian menurut Qistia (2019) menjelaskan bahwa kemandirian adalah suatu penghayatan seseorang untuk menjadi lebih baik, percaya diri, mampu mengendalikan pikiran, mengambil keputusan, bertanggung jawab serta tidak bergantung pada orang lain.

Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap tokoh bapak Bambulo, di mana bapak Bambulo tidak memberikan nama anak-anaknya seperti nama-nama artis, akan tetapi menggunakan marga "si". Hal ini tampak dalam kutipan novel berikut ini:

"Maka dimulailah masa ketika bayi-bayi yang lahir di kampung ini diberi nama seperti para artis: Bella, Cindy, Zaskia, Andika, Ariel, Irwansyah. Hanya bapak Bambulo yang memberi nama anak dengan anam asli leluhur kampung di masa televisi itu. Si Bambulo, begitu iya memberi nama anak bungsunya. Anak pertama laki-lakinya bernama Si Samran dan anak keduanya yang perempuan diberi bernama Si Tamumi. "Si" adalah marga dari orang-orang di kampung itu" (Madasari, 2019).

Adat Karia masih dilaksanakan setiap setahun sekali di darat, di mana pengunjung bisa menggunakan pakaian adat atau diangkut tandu.

"Ada pesta besar yang setiap setahun sekali digelar di darat, di lapangan kecamatan. Karia, begitu mereka bisa menyebutnya. Selama tiga hari, seluruh warga di kecamatan itu akan berkumpul di lapangan dari siang hingga malam hari" (Madasari, 2019).

"Orang dari berbagai desa datang dengan memaki baju adat berwarna-warni. Laki-laki dan perempuan, dari anak-anak, remaja, hingga orangtua. Sebagian datang diangkut tandu, layaknya raja dan ratu. Mereka semua akan ikut dalam Karia. Upacara untuk merayakan peralihan kehidupan dari anak-anak ke remaja, dai remaja ke dewasa, dari lajang ke menikah, dari muda ke lanjut usia" (Madasari, 2019).

Sahlan (2017) menjelaskan bahwa cinta tanah air merupakan cara berpikir seseorang, bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial budaya, lingkungan fisik, politik, dan ekonomi bangsa. Berdasarkan kutipan

di atas, karakter cinta tanah air ditunjukkan oleh tokoh Bapak Bambulo dan orang Kaledupa, orang Sama, serta orang-orang di penjuru dunia yang ikut serta memeriahkan adat Karia yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali.

Nilai Karakter Jujur

Karakter jujur dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap Bambulo yang mengakui atas kesalahan yang telah diperbuatnya kepada orang-orang di Masalembo:

"Bambulo merasa bersalah mendengar itu, ia sama sekali tak bermaksud mengganggu si Gurita. Ia hanya melanggar aturan. Itu pun hanya satu aturan saja. Bambulo masih tetap berusaha mengecilkan kesalahannya" (Madasari, 2019).

Batubara (2015) menjelaskan bahwa jujur adalah bertindak sesuai dengan kebenaran serta berbicara sesuai dengan kenyataan tanpa mengharapkan suatu pujian dari orang lain. Dalam kutipan novel ini, sikap jujur dilakukan oleh Bambulo, di mana ia mengakui bahwa dirinya telah melakukan kesalahan. Meskipun Bambulo masih melakukan pembelaan bahwa kesalahannya hanya sedikit, akan tetapi dia sudah berani mengakui kesalahan yang telah dibuatnya.

Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap Bambulo yang tidak menghiraukan adanya listrik, Bambulo tidak menonton televisi dan tetap melakukan aktivitasnya seperti sedia kala. Hal ini tampak dalam kutipan novel berikut ini:

"Namun bagi Si Bambulo yang kini berumur sepuluh tahun, ada atau tak ada listrik, tak ada bedanya. Ia akan tetap mandi di air depan rumahnya dari pagi hingga siang, mendayung sampan ke darat, keluar masuk pasar, atau main di lapangan hingga suara bapaak ibu atau kakak-kakaknya terdengar berteriak-teriak memanggil dan menyeretnya pulang. Lalu malam datang, Bambulo tidur pulas sampai pagi tanpa tertarik menonton televisi" (Madasari, 2019).

Karakter peduli lingkungan juga ditunjukkan oleh orang Sama, di mana orang Sama tidak menangkap ikan pada bulan purnama atau terang.

“Itu karena orang Sama punya cara untuk selalu membuat ikan-ikan tetap tersedia. Mereka tahu kapan ikan-ikan itu boleh ditangkap. Mereka melihat bulan sebagai penanda waktu kapan ikan bisa ditangkap. Sebab, setiap kali bulan terang, ikan-ikan akan bertelur. Telur-telur itu yang akan menjadi ikan-ikan selanjutnya. Begitu salah satu pelajaran pertama yang sudah dibagikan turun-temurun” (Madasari, 2019).

Dalam novel ini, orang-orang tidak menangkap ikan dengan bom. Mereka menggunakan jaring, kedo-kedo, rumpon, dan tombak.

“Semua orang Sama menangkap ikan dengan jaring dan kedo-kedo. Kedo-kedo itu semacam pancing yang mereka buat sendiri dengan serabut kelapa zaman dulu kala, dan dengan benang di zaman sekarang. Atau mereka akan memasang rumpon, yaitu tumpukan bambu yang mengapung-apung dengan pemberat ke dasar laut” (Madasari, 2019).

“Ia mengenakan kacamata, meloncat dari bodi dengan membawa tombak yang terbuat dari bambu. Di dalam air, tubuh Bambulo meluncur dan bergerak lincah dengan dengan tombak yang siap diayunkan dan dihujamkan, mendekati ikan-ikan yang bisa dijual di pasar atau setidaknya bisa untuk ia makan” (Madasari, 2019).

Kutipan di atas menggambarkan karakter peduli lingkungan, di mana orang Sama tidak menangkap ikan dengan bom, dengan tujuan agar tidak merusak karang serta menaati untuk tidak menangkap ikan saat bulan purnama. Hal ini sejalan dengan pengertian karakter peduli lingkungan menurut Purwanti (2017), yang menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan adalah upaya seseorang untuk memperbaiki, menjaga lingkungan sekitar agar dapat dimanfaatkan secara terus-menerus tanpa merusaknya.

Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap orang-orang memberikan tepuk tangan kepada Bambulo karena berhasil menyelam sedalam seratus meter. Selain itu, Bambulo mendapatkan bonus kotak tambahan yang berisi jajan dari orang Eropa. Hal tersebut tampak dalam kutipan novel sebagai berikut:

“Saat Bambulo naik ke darat, semua orang memberinya tepuk tangan. Termasuk orang-orang kampung Sama yang selama ini tak menganggap kemampuan Bambulo sebagai hal yang istimewa” (Madasari, 2019).

“Ketika selesai, setiap orang mendapat satu kotak bingkisan, berisi berbagai bahan makanan. Semua senang. Apalagi Bambulo yang mendapat bonus kotak

tambahan berisi penuh jajanan karena ia satu-satunya penyelam yang masih anak-anak” (Madasari, 2019).

Nilai Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap Bambulo yang menolong Matara saat tersengat ubur-ubur, kemudian Bambulo mengobatinya. *“Pejamkan matamu, akan aku obati” (Madasari, 2019).*

Ikan-ikan kakatua berhasil menolong Bambulo dan Matara, ketika mereka di serang oleh gurita dan ikan cendro.

“Ikan-ikan kakatua itu mengelilingi si gurita. Dalam jumlah banyak, secara bersamaan, mereka menyerang si gurita dengan gigitan dan kibasan ekor. Mereka melakukannya tanpa jeda, hingga membuat si gurita tak berdaya dan perlahan cengkramannya pada Matara melemah” (Madasari, 2019).

“Ikan-ikan kakatua tak tinggal diam. Mereka melawan ikan-ikan cendro itu. Mereka bicara, memberi penjelasan bahwa dua manusia ini orang baik yang telah melepaskan mereka kembali ke lautan. Tapi ikan-ikan cendro itu tak percaya. Mereka malah menyerang ikan-ikan kakatua yang berusaha menolong Bambulo dan Matara, ikan cendro yang bermoncong panjang, menjadikan moncongnya sebagai senjata” (Madasari, 2019).

Tukang balon memberikan balon dagangannya kepada anak-anak kampung Sama korban tsunami secara cuma-cuma.

“Jika bertemu anak-anak yang berkumpul di luar rumah, mereka berhenti. mama Matara menanyakan hal yang sama. Mereka menggeleng. Anak-anak itu melihat tanpa berkedip pada balon-balon di hadapannya. Tukang balon pun mengerti. Mereka lantas membagikan balon dagangan itu pada anak-anak itu tanpa meminta bayaran” (Madasari, 2019).

Setelah tsunami, bapak Bmbulo mengajak istrinya dan kakak laki-laki Bambulo untuk membantu orang-orang darat pasca tsunami.

“Kita harus ke darat. Kita bantu orang-orang” kata bapak Bambulo (Madasari, 2019).

Sam menolong Bambulo yang hanyut tenggelam dan dikejar-kejar oleh gurita, kemudia membawanya ke tempat tinggalnya.

“Bambulo dibawa masuk ke salah satu sampan itu. Ternyata itu adalah rumah dari laki-laki yang membawanya. Laki-laki itu lalu membuatkan minuman hangat dari rumput laut untuk Bambulo” (Madasari, 2019).

Semua orang yang ada di Masalembo ikut serta membantu Bambulo untuk menyelamatkan Matara yang telah diculik oleh si gurita.

“Kita akan cari cara untuk mencari temanmu” kata laki-laki yang berbaju seperti nahkoda (Madasari, 2019).

Tukang balon memompa balon-balon yang dimilikinya, kemudian membagikan kepada anak-anak yang ada di Kaledupa.

“Melihat anak-anak di dalam masjid itu, dua tukang balon mengeluarkan balon-balon yang belum dipompa dari tas mereka. Segera mereka memompanya lalu membagikan balon-balon itu pada semua anak-anak yang ada di sana” (Madasari, 2019).

Mama Matara ikut membantu di dapur darurat korban bencana tsunami di Kaladupa.

“Ia ikut bekerja bersama orang-orang di dapur. Ia lakukan apa pun yang ia bisa. Mengiris bawang, membersihkan beras, bergantian menggoreng lauk, atau menuang air panas ke gelas-gelas berisi kopi”

Sahlan (2017) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan ingin membantu seseorang yang sedang membutuhkan. Berdasarkan kutipan di atas terdapat tokoh-tokoh yang menunjukkan karakter peduli sosial.

Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap Matara yang penasaran antara orang darat dan orang laut, sehingga Bambulo mengajak Matara ke kampung Sama untuk menunjukkan bahwa orang Sama adalah orang laut. Selain itu, Matara juga penasaran bahwa orang Sama bisa menangkap hiu, lalu Bambulo mengajak Matara ke atol (semacam karang yang menjadi tempat hidup berbagai macam ikan).

“Kamu tidak bisa hidup di laut. Itu artinya kamu makhluk darat. Semua manusia adalah makhluk darat” (Madasari, 2019).

“Matara masih tak percaya. Bukankah hiu adalah ikan yang besar dan buas? Tapi ia juga tak tahu caranya membantah. Melihat hiu saja ia belum pernah selain dari gambar, sementara Bambulo benar-benar melihatnya” (Madasari, 2019).

Karakter rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa keingintahuan, penasaran terhadap apa yang dilihat, didengar dan dipelajari secara mandalam (Kemendiknas, 2010).

Nilai Karakter Bersahabat atau Komunikatif

Karakter bersahabat atau komunikatif dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap Sam dan orang-orang di Masalembo yang menyambut dengan hangat kehadiran Bambulo, serta orang-orang Masalembo menunjukkan rasa senang berbicara dengan Bambulo.

“Sam memperkenalkan Bambulo sebagai kawan baru. Orang-orang itu menyambut bambulo dengan ramah. Menyalami Bambulo dan menyebut nam mereka satu per satu” (Madasari, 2019).

Bambulo yang sangat senang berbicara tentang orang laut kepada Matara, sehingga Bambulo mengajak Matara untuk ke Atol, yang mana menjadi awal petualangan mereka.

“Orang Sama adalah keturunan orang laut. Kami hisup di laut dari dulu hingga sekarang. Di lautan kami tak akan mati!” Bambulo berkata penuh dengan keyakinan (Madasari, 2019).

Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dalam novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari ditunjukkan oleh sikap Bambulo yang memberikan es kelapa kepada Matara sebagai permintaan maaf karena telah menyerobot antrean Matara.

“Bambulo bergerak cepat, menyusup di antara orang-orang hingga akhirnya bisa mencapai baris paling depan, berhadapan langsung dengan penjual es kelapa. Tak lama kemudian Bambulo sudah kembali dengan satu lagi es kelapa di tangannya. Disodorkannya es kelapa itu pada si anak perempuan”

Mustari (2014) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah wajib, menanggung, memikul beban, memenuhi segala akibat yang dari perbuatan serta sikap rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel anak “Mata dan Manusia Laut” karya Okky Madasari terdapat nilai-nilai karakter berupa karakter religius, mandiri, cinta tanah air, jujur, peduli lingkungan, menghargai prestasi, peduli

sosial, rasa ingin tahu, bersahabat, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut ditunjukkan oleh tokoh-tokoh melalui peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel. Karakter religius ditunjukkan oleh indikator dalam bentuk upacara dan doa bersama untuk keselamatan orang darat dan laut agar selamat dari tsunami. Karakter mandiri ditunjukkan melalui indikator bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Karakter cinta tanah air ditunjukkan melalui sikap peduli serta melestarikan adat setempat. Karakter jujur ditunjukkan melalui sikap mau mengakui kesalahan. Karakter peduli lingkungan ditunjukkan melalui sikap menggunakan listrik sesuai kebutuhan serta menjaga lingkungan sekitar, seperti menangkap ikan dengan alat tradisional. Karakter menghargai prestasi ditunjukkan melalui sikap memberikan apresiasi atas pencapaian seseorang, dapat berupa pujian maupun hadiah. Karakter peduli sosial ditunjukkan melalui sikap tolong menolong, membantu orang yang membutuhkan serta simpati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Karakter rasa ingin tahu ditunjukkan melalui indikator sikap rasa ingin tahu atau penasaran terhadap apa yang dilihat ataupun didengar. Karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan oleh sikap senang berbicara, menjalin hubungan, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter tanggung jawab ditunjukkan melalui sikap mau menanggung akibat atas perbuatannya.

Daftar Pustaka

- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Bohlin, K. E. (2005). *Teaching Character Education Through Literature: Awakening The Moral Imagination in Secondary Classrooms*. London: Routledge Falmer Taylor & Francis.
- Brainerd, E., & Menon, N. (2019). *Religion and Health In Early Childhood: Evidence from South Asia Religion and Health in Early Childhood Evidence*, 41(3), 439-463.
- Halimah, L. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadiyanti, N. (2019). *Jelang Hari Anak, Mengenal Seri Novel Mata dari Okky Madasari*. Review Buku Gramedia. 22 Juni 2019. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Herfanda, A.Y. (2008). *"Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya" dalam Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*. Aanwan Effendi, ed. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.
- Ismawati, E. (2011). Pengajaran Apresiasi sastra Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Basastra*, 5(2), 231-236.
- Kemendiknas. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal; Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Madasari, Okky. 2019. *Mata dan Manusia Laut*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maemunah. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- McElmeel, S. L. (2002). *Charcter education: a Book Guide for Teachers, Librarians, and Parents*. United States of America: A Division of Greenwood Publishing Group, Inc.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedgogik*, 1(2).
- Qistia, N., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 61-72.
- Sani, A. R. (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking skills*). Tangerang: Tira Smart.
- Sahlan, Asmaun., & Prastyo, A. T. (2017). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

